

ANALISIS MOTIF *CENGGOK* LAGU MELAYU PADA ORKES MELAYU NADA SERUMPON DI KOTA PONTIANAK

Darmayani, Imam Ghazali, Agus Syahrani

Program studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan, Pontianak

Email : darmayani35@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis motif *cengkok* lagu Melayu pada Orkes Melayu Nada Serumpu. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Menggunakan pendekatan musikologi. Data dalam penelitian berupa hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang berkaitan dan mengetahui tentang motif *cengkok* lagu Melayu di Kota Pontianak. Pengumpulan data menggunakan tehknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data diuji keabsahannya dengan triangulasi. Data dianalisis dengan analisis Motif. Hasil penelitian ini berupa 6 motif *cengkok* lagu Melayu yang berlaku di Orkes Melayu Nada Serumpun yaitu motif *cengkok tiong lompat, sri manis, ngayang, tandan pisang, tudong tangkop* dan *lipat pandan*. *Cengkok* yang digunakan dalam lagu ciptaan maupun aransemen nada serumpun hanya ada 4 yaitu motif *cengkok tiong lompat, tandan pisang, tudong tangkop* dan *lipat pandan*. Ternyata setelah *dicengkok* tidak semua motif mengalami perubahan.

Kata kunci: *Cengkok, Melayu, Nada Serumpun, Pontianak.*

Abstract: The study aims to analyze the twisted motive of Melayu song in Nada Serumpun Malay Orchestra. The method used is descriptive method with a form of qualitative research. It used the musicology approach. Data in the form of research is interview results with the parties involved and know about the twisted motives Malay song in Pontianak. Technique of data collecting used observation, interviews, and documentation. Data validity is tested by triangulation. Data was analyzed by Motive Analysis. Results of this study are 6 twisted motives applicable Malay song in Malay Orchestra Cognate Tone namely *cengkok tiong lompat, sri manis, ngayang, tandan pisang, tudong tangkop* and *lipat pandan* motive. *Twisted* used in the song creation and arrangement of cognate tone only 4 motives namely *cengkok tiong lompat, tandan pisang, tudong tangkop* dan *lipat pandan*. Apparently, not all motives change after twisted.

Keywords: *Crooked, Malay, Nada Serumpun, Pontianak.*

Melayu merupakan sebuah suku atau suatu kelompok masyarakat yang berbahasa Melayu. Secara umum mereka bermukim di sebagian besar Malaysia, pesisir timur Sumatera, Kalimantan, Thailand Selatan serta pulau-pulau kecil yang terbentang di sepanjang Selat Malaka dan Selat Karimata Indonesia. Di Indonesia suku bangsa Melayu mendiami sebagian besar provinsi Sumatera utara, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Bangka Belitung, dan Kalimantan Barat.

Suku Melayu yang ada di Kalimantan Barat terdiri dari beberapa sub kelompok, beberapa diantaranya yaitu: Melayu Pontianak, Melayu Mempawah, Melayu Sambas, Melayu Ketapang, Melayu Landak, Melayu Sanggau, dan lain-lain. Dari sub-sub kelompok Melayu yang ada di Kalimantan Barat, mereka memiliki karakteristik tersendiri yang membedakan antara suku Melayu yang satu dengan suku Melayu yang lain, baik dari bahasa, kebudayaan, kesenian maupun tradisinya. Oleh karena itu, suku Melayu sangat kaya akan kebudayaan, kesenian dan tradisi.

Kebudayaan Suku Melayu di pengaruhi oleh unsur-unsur dari luar seperti dalam bidang kesenian. Bentuk Kesenian Melayu sebagian besar di pengaruhi oleh Timur Tengah. Kesenian ini tersebar luas di kalangan masyarakat Melayu pada umumnya, yaitu berupa seni tari seperti jepin, raddat, dan sebagainya, dan seni musik seperti hadrah, kasidah dan sebagainya (Ahmad:1997:79).

Sanggar atau grup musik seni musik dan seni tari yang ada dan berkembang di Kota Pontianak adalah sebagai berikut; (1) Grup Musik Melayu yaitu: Orkes Melayu Nada Serumpun, Orkes Melayu Bujang Senang, Orkes Melayu Sekapor Sireh, Orkes Melayu Nilam Combo, Orkes Melayu Bujang Kelana, Orkes Melayu Bunga Rampai dan lain-lain; (2) Sanggar Tari Melayu yaitu: Sanggar Andari, Sanggar Bougenville, Sanggar Gita Esa Khatulistiwa, Sanggar Spektrum dan sanggar-sanggar tari lainnya.

Bentuk sajian yang biasanya ditampilkan oleh grup sanggar-sanggar ini biasanya berupa tari Melayu tradisi maupun kreasi yang di iringi oleh permainan ansambel musik Melayu, dari grup musik Melayu di tiap sanggar dan menyanyikan lagu-lagu Melayu sebagai hiburan di sela-sela acara. Jadi tidak jarang Orkes Melayu yang mengisi acara menjadi sorotan penonton. Satu diantara grup Orkes Melayu yang ada di Kota Pontianak yaitu Orkes Melayu Nada Serumpun (Selanjutnya di singkat OMNS), OMNS ini adalah grup musik Melayu yang dalam pertunjukan baik dalam acara perkawinan, Khitanan, maupun pada kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan budaya Melayu di Kota Pontianak, menampilkan lagu-lagu Melayu, seperti lagu Melayu Malaysia, Sumatera, lagu-lagu Melayu daerah Pontianak dan lain-lain. Sajian yang biasa mereka tampilkan adalah berbentuk ansamble permainan musik Melayu dan berbusana adat Melayu.

OMNS ini berasal dari komunitas seniman Melayu yang di dirikan pada tanggal 29 juni 2002 dan berkedudukan di Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat tepatnya di Sekretariat Jalan Khatulistiwa Gang Sinar Khatulistiwa No. 07, Pontianak Utara. Namun OMNS lebih mudah di temui di sekretarian Taman Budaya Kota Pontianak, karena para personil OMNS melakukan latihan rutin di Bengkel Musik Taman Budaya Kota Pontianak dua kali dalam seminggu.

OMNS ini tidak hanya sekedar orkes Melayu yang apabila di minta untuk mengisi acara baru melakukan kegiatan latihan. OMNS mempunyai jadwal tetap untuk melakukan latihan, karena ketua OMNS ini tidak ingin para personil yang bergabung ke dalam orkes ini hanya sebatas mengetahui bagaimana bermain alat-alat musik Melayu dan menyanyikan lagu Melayu. Beliau menginginkan para personil harus benar-benar mengerti dan memahami seluk beluk tentang apa yang dimainkan.

Seluk beluk yang dimaksud yaitu bagaimana memainkan alat musik maupun menyanyikan lagu Melayu sesuai dengan pakem-pakem yang ada, bagaimana motif-motif permainan musik Melayu dan bagaimana *cengkok-cengkok* dalam menyanyikan lagu Melayu, karena setiap instrument itu memiliki pukulan, irama, pola tabuhan yang berbeda sehingga setiap personil pemegang instrument juga harus benar-benar mengerti dan mengetahui tentang hal tersebut. Begitu juga dengan pelantun lagu Melayu, harus benar-benar menguasai motif-motif *cengkok* yang sesuai dengan pakem Melayu yang ada.

Uniknya lagi OMNS ini mempunyai nama pada setiap motif *cengkok* lagu Melayu. Motif *cengkok* ini biasanya diajarkan kepada penyanyi baru yang ikut bergabung kedalam OMNS. Nama-nama *cengkok* ini mereka sepakati bersama dan diajarkan kepada penyanyi. Mulanya hanya sekedar memberikan nama agar *cengkok* Melayu lebih mudah dipelajari dan lebih mudah dikuasai oleh penyanyi, sehingga sekarang OMNS telah berumur 12 tahun, motif-motif *cengkok* lagu melayu ini tetap diajar kan kepada generasi baru yang bergabung di OMNS.

Di zaman sekarang hampir semua pelantun lagu-lagu Melayu yang ada di Kota Pontianak Kalimantan Barat ini, tidak mengetahui banyak tentang bagaimana sebenarnya *cengkok* lagu Melayu yang sesuai dengan pakem-pakem yang ada. Mereka hanya sebatas menyanyi, yang terpenting untuk mereka adalah para pendengar ikut menikmati lantunan lagu-lagu Melayu yang mereka bawakan tanpa penyanyi Melayu tersebut mengetahui bagaimana motif-motif dari *cengkok* lagu Melayu yang sebenarnya.

Alasan peneliti memilih OMNS sebagai subjek penelitian karena OMNS merupakan Orkes Melayu yang masih aktif dan masih tetap eksis di Kota Pontianak. Selain itu OMNS juga aktif melakukan latihan rutin sehingga lebih mudah untuk di temui oleh peneliti. Yang terpenting para personil asli OMNS ini masih lengkap dan mereka mempunyai nama dari *cengkok* lagu-lagu Melayu yang umum di gunakan dalam bernyanyi tentang motif *cengkok* lagu Melayu yang sesuai dengan pakem-pakem Melayu. Namun mereka tidak mempunyai dokumen-dokumen yang dapat dijadikan acuan. Mereka hanya mengajarkan melalui media mulut, dan belum ada yang mendokumentasikan.

Keterbatasan pengetahuan tentang motif-motif *cengkok* ini adalah salah satu faktor ketertarikan peneliti. Pelaku seni atau lembaga kesenian yang menyimpan dokumen orisinil tentang motif *cengkok* lagu Melayu yang sesuai pakem hampir tidak ditemukan, karena motif *cengkok* lagu Melayu dipelajari dan dikembangkan hanya dari mulut ke mulut dan itupun hanya sebatas gelar yang di sepakati oleh anggota OMNS. Peneliti belum menemukan dokumen ataupun literatur tentang motif *cengkok* dan pendeskripsianya secara lengkap, yang tidak

hanya mendeskripsikan saja namun kita langsung dapat mempelajari motif *cengkok* Melayu tersebut dengan penotasiannya.

Peneliti merasa penelitian ini sangat penting dilakukan untuk mendokumentasikan motif-motif *cengkok* lagu Melayu yang sesuai pakem yang ada. Baik dalam bentuk dokumentasi deskriptif maupun dalam bentuk notasi. Hal ini dilakukan agar motif-motif *cengkok* lagu Melayu ini dapat terus terjaga, dipelajari, dan dikembangkan di Masyarakat Kota Pontianak, khususnya generasi penerus.

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis Motif *Cengkok* Lagu Melayu pada Orkes Melayu Nada Serumpun di Kota Pontianak. Peneliti akan melakukan analisis motif dari *cengkok* lagu Melayu, pendeskripsian, beserta penotasiannya, dikarenakan belum ada buku maupun dokumen khusus yang membahas tentang motif *cengkok* lagu Melayu di Kota Pontianak.

METODE

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode ini digunakan untuk meneliti tentang analisis motif *cengkok* lagu Melayu pada Orkes Melayu Nada Serumpun di Kota Pontianak. Dengan metode ini akan di deskripsikan dari nama-nama *Cengkok* lagu Melayu dan filosofi tentang *Cengkok* tersebut.

Metodologi penelitian ini semakin di perjelas oleh Darmadi (2013:186) penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Idrus (2009:25) mengungkapkan bahwa data penelitian yang bersifat deskriptif adalah berupa narasi cerita, penuturan informan, dokumen-dokumen pribadi seperti foto, catatan pribadi, dan banyak hal lain yang tidak didominasi oleh angka-angka.

Dapat di katakan bahwa metode deskriptif membahas masalah-masalah mengenai tata cara atau keadaan yang sedang berlangsung baik pada seseorang, sesuatu, lembaga, maupun masyarakat. Penelitian deskriptif juga mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, baik itu menyangkut tata cara, situasi, hubungan, sikap perilaku, cara pandang dan pengaruh-pengaruh dalam suatu kelompok masyarakat, juga mempelajari norma-norma atau standar-standar yang berlaku. (Widi, 2010 : 84).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan alasan peneliti menggunakan metode deskriptif dengan mengingat sifat dari bahan penelitian yang lebih banyak menggunakan pemaparan (deskripsi) bukan menggunakan data yang berupa angka-angka misalnya, segala sesuatu yang dipaparkan oleh informan dari pertanyaan penelitian. Peneliti mendapatkan data yang dicatat dan selanjutnya mencoba memusatkan pada masalah yang diteliti.

TEKNIK ANALISIS DATA

Seluruh data yang di peroleh dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan tinjauan Musikologi dengan teknik analisis isi. Analisis data

dilakukan selama penelitian berlangsung. Setelah data terkumpul, data akan direduksi sehingga akan didapatkan data-data yang penting. Hal ini perlu dilakukan agar data mudah dikelompokkan. Adapun tahap-tahap analisis yang akan peneliti lakukan sebagai berikut; (1) Peneliti mengobservasi dan merekam empat lagu OMNS yang ditampilkan; (2) Peneliti menyalin ke empat OMNS yang telah di rekam tersebut kedalam bentuk notasi balok (yang di salin hanya notasi lagu tanpa notasi iringannya); (3) Peneliti menganalisis motif-motif *cengkok* lagu melayu pada ke empat lagu yang tadi sudah direkam; (4) Mendeskripsikan filosofi dari motif-motif *cengkok* lagu melayu yang terdapat pada ke empat lagu yang ditampilkan oleh Orkes Melayu Nada Serumpun di Kota Pontianak; (5) Peneliti Menganalisis keempat lagu tadi dengan analisis musik; (6) Peneliti mendeskripsikan hasil analisis.

Cengkok dilihat secara makna kata *cengkok* merupakan karakteristik sebuah alunan nada, *cengkok* ini mulai dikenal seiring berkembangnya musik ditanah air, tetapi *cengkok* lebih dikenal pada aliran musik dangdut dan melayu, itulah yang dikemukakan oleh Yuni Syahroni. Beliau juga mengatakan *cengkok* Melayu mempunyai tingkat kesulitan yang tinggi.

Beliau memberikan nama pada *cengkok* Melayu ini awalnya hanya keinginannya sendiri agar *cengkok* Melayu mudah diajarkan. Namun setelah orkes Melayu nada serumpun ini berkembang lebih jauh sehingga mereka bersepakat untuk membuat keseragaman dalam jenis-jenis *cengkok* pada orkes mereka, dan hingga sekarang mereka ajarkan kepada siapa saja yang bergabung dan ingin belajar *cengkok* lagu Melayu. Tujuan mereka memberikan nama pada *cengkok* ini yaitu; (1) Lebih memudahkan dalam membawakan sebuah lagu; (2) Mempopulerkan *cengkok* lagu Melayu pada generasi muda; (3) Memberikan pesan kepada generasi muda, bahwa Melayu mempunyai keragaman dalam irama; (4) Menjadikan musik Melayu, menjadi musik yg berkarakter dan layak untuk dinikmati.

Penelitian ini berfokus pada Analisis jenis-jenis *cengkok* lagu Melayu yang ada OMNS di Kota Pontianak, motif-motif *cengkok* yang digunakan OMNS dalam lagu-lagu mereka serta notasi dari lagu yang dijadikan sampel dalam penelitian ini. Analisis isi yang akan dilakukan peneliti merujuk pada rumusan masalah, jadi peneliti hanya menganalisis motif *cengkok* lagu Melayu yang digunakan dalam lagu ciptaan maupun aransement OMNS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Motif *cengkok* pada Orkes Melayu Nada Serumpun ada 6 motif, yaitu *cengkok tiong lompat*, *cengkok sri manis*, *cengkok ngayang*, *cengkok tandan pisang*, *cengkok tudong tangkup* dan *cengkok lipat pandan*.
2. Dari hasil analisis motif *cengkok* lagu Melayu pada lagu Nada Serumpun didapatlah; (1) pada lagu Tikannang terdapat *cengkok tiong lompat*, tandan pisang, dan *tudong tangkup*, (2) pada lagu Pak Amat Saloi terdapat *cengkok tiong lompat*, dan *tudong tangkup*, (3) pada lagu Junjong marwah terdapat *cengkok tiong lompat*, tandan pisang dan tandan pisang+tiong lompat, (4)

- Pada lagu Joged Tehedak-hedak terdapat *cengkok*, *tiong lompat*, tandan pisang, tudong tangkup, lipat pandan dan tandan pisang+*tiong lompat*.
3. Peneliti tidak menemukan cengkok ngayang dan sri manis, karena *cengkok* tersebut biasanya digunakan untuk lagu tanpa lirik, dan biasanya digunakan untuk vokal pada musik iringan tari.
 4. Pada analisis motif *cengkok*, motif yang telah di beri *cengkok* tidak semua mengalami perubahan.
 5. Pada hasil analisis peneliti menemukan pengulangan harafiah, pembesaran nilai nada, pemerkecilan nilai nada, dan pembalikan bebas.

Pembahasan

Motif Cengkok Lagu Melayu pada Orkes Melayu Nada Serumpun di Kota Pontianak.

Peneliti melakukan analisis motif *cengkok* lagu Melayu yaitu dengan melakukan wawancara kepada beberapa narasumber. Dalam wawancara itu didapatlah beberapa jenis motif *cengkok* lagu Melayu Orkes Melayu Nada Serumpun di Kota Pontianak yaitu sebagai berikut; (a) Motif *Cengkok Tiong Lompat*, (b) Motif *Cengkok Sri Manis*, (c) Motif *Cengkok Ngayang*, (d) Motif *Cengkok Tandan Pisang*, (e) Motif *Cengkok Tudong Tangkop*, (f) Motif *Cengkok Lipat Pandan*.

(a) Motif *Cengkok Tiong Lompat*:Seperti yang kita ketahui *Tiong* itu adalah nama burung yang biasa kita sebut burung Tiung. Jadi arti dari *Tiong lompat* ini adalah seekor burung tiung yang melompat. *Cengkok* lagu Melayu di filosofikan sebagai seekor burung tiung yang melompat dari satu dahan ke dahan yang lain, jadi begitu pula *cengkok* lagu Melayu dialunkan dari satu nada ke nada yang lain, namun juga ada aturan nya, seperti burung yang melompat dan pada lompatan terakhir ada sebuah lompatan kecil untuk menyeimbangkan diri; (b) Motif *Cengkok Sri Manis* di ambil dari nama sorang dara Melayu yang memiliki wajah cantik Menawan. Jika memandang wajah gadis ini,membuat siapa saja terpesona, sehingga banyak pemuda yang terpesona. Begitu halnya *cengkok* dikaitkan dengan Sri manis, yaitu *cengkok* yang tak di duga biasanya berupa improvisasi yang menarik hati para pendengar, layaknya orang yang tertarik kepada Sri Manis. Jadi, cengkok sri manis ini biasanya digunakan oleh penyanyi melayu untuk menarik perhatian pendengar agar lagu yang dinyanyikan terasa berbeda dengan lagu aslinya; (c) Motif *Cengkok Ngayang* dalam bahasa Melayu Pontianak berarti melayang. Melayang bisa saja terbang tertiuip angin ,melayang terbawa arus bahkan dapat melayang akibat terlempar. *Cengkok* yang dikatakan cengkok ngayang yaitu *cengkok* yang seperti mengalir mengikuti keinginan penyanyi. Penyanyi mengalunkan suara sesuai keinginan hati, berimprovisasi sesuai kemauan, sedangkan pengiring harus cepat menanggapi atau dengan kata lain pengiring yang mengikuti penyanyi bukan penyanyi yang mengikuti pengiring. Jadi pengiring harus cepat tanggap dan jeli terhadap penyanyi, agar akord yang dimainkan sesuai dengan yang dialunkan oleh penyanyi; (d) Motif *Cengkok Tandan Pisang*, jika kita melihat setandan pisang, sekilas pandangan terlihat seperti sama bentuk dan besarnya. *Cengkok* yang dimaksud tandan pisang

disini yaitu *cengkok* yang interval *cengkoknya* itu seperti sama, suara dilekuk dengan motif yang sama dan dengan interval yang sama. *Cengkok* ini terdengar datar dan monoton, namun di setiap ahir lekukan diberikan penekanan agar lagu terdengar lebih indah, jika dilihat seperti jarak dari buntut satu pisang ke pisang yang lain dalam satu tandan pisang. Begitulah *cengkok* difilosofikan seperti setandan pisang yang terlihat datar dan sama; (e) Motif *Cengkok* Tudong Tangkop ini dalam bahasa Melayu adalah Tudong = tutup atau tudung atau sebuah alat penutup, sedangkan tangkop = ditutup atau ditungkup. *Cengkok* ini merupakan *cengkok* yang dimulai membuka suara seolah *cengkok* itu terbuka setelah itu baru membuat *cengkok* itu seolah tertutup. *Cengkok* ini biasa ditempatkan diujung kalimat lagu; (f) Motif *Cengkok* Lipat Pandan, *Cengkok* diibaratkan sebuah tikar pandan yang dianyam dari atas kebawah kemudian keatas lagi lalu kebawah dan begitulah seterusnya sehing menjadi sebuah tikar pandan. *Cengkok* lipat pandan disini di ibaratkan anyaman pandan dari atas kebawah atas lagi lalu kebawah dan seterusnya, biasanya *cengkok* di mulai dari ketukan yang gantung. *Cengkok* lipat pandan ini biasa lebih banyak digunakan pada lagu-lagu jaged. Adapun lagu-lagu Melayu yang di analisis adalah sebagai berikut.

Tikannang

Ciptaan : Rabudin/Ceece Dini Penk
Arr : Nada Serumpun

♩ = 70

oh um mak ... um mak ngan ay yah ku oh pil lok ... pil lok a ti i

7 tok mun dah i ngat dang ngan kam pong a la man dak an tra se aek ma te be li

11 nang oh oh a ti ra se rib be a pe ka bar nye ke duak u rang tu

17 e... sa lok a ku ngan ay yah ku ... a pe a gek ngan um mak ku

22 ti ba yang ba yang di ma ... te ... ra se cap pat aku nak ba lik ...

27 sa lok a ku ngan ay yah ... ku ... a pe a gek ngan um mak ku ...

31 ti ba yang ba yang di ma ... te ... ra se cap pat aku nak ba lik ...

36 oh oh a ti ra se ri be ... a pe ka bar nye ke duak u rang tu e...

42 sa lok a ku ngan ay yah ... ku ... a pe a gek ngan um mak ku ...

PAK AMAT SALOI

Ciptaan: Bang Cecep
Arr : Nada Serumpun

$\text{♩} = 110$

u sah di ti ru la gak ga ye nye ptan tang pe ten teng se ma cam ru

5 pe dah be ka ce ma te lu pak sga le nye ma cam du ni e di e yg pu nye

10 bi ni di bu at ja di seng sa re bla gak mu de pa da hal tu e pak a mat

15 sa loi i tu lah di e ma cam du ni e di e yg pu nye

19 hai pak a mat³ sa loi mu lut ma cam be bek se ra ti hai pak a mat³ sa loi ja ngan su sah

22 kan bi ni sen di ri hai pak a mat³ sa loi mu lut ma cam be bek se ra ti

25 hai pak a mat³ sa loi ja ngan su sah kan bi ni sen di ri u sah di

29 ti ru la gak ga ye nye ptan tang pe ten teng se ma cam ru pe dah be ka

33 ce ma te lu pak sga le nye ma cam du ni e di e yg pu nye bi ni di

38 bu at ja di sen sa re bla gak mu de pa da hal tu e pak a mat

Pada kata *Gayenye*, dan rupe

ti ru la gak ga ye nye menjadi nye

Motif diatas setelah diberi *cengkok tudong tangkop* mengalami pemerkecilan nilai nada

Pada kata *Rupe*

pe dah be ku menjadi ru pe

Motif diatas setelah diberi *cengkok tiong lompat* mengalami pemerkecilan nilai nada.

Junjong Marwah

Ciptaan : Yuni Syahrani
Arr : Nada Serumpun

$\text{♩} = 80$

ca nang kan ... ha ti ... un tok ne ge ri ... ma dah ter ... u cap

5 ... tak kan kem ba li pu jang ge bang se ... bai at ji we

11 jun jong lah mar wah ba ngun lah nu se ... sya ir pu jang ge ...

16 ... ntok mu ka di mah ... me ngu lik ... ka sih ... sang be ta ... ra

21 syah dan per wi ra te tap kan ha ti be le nu se ... ja lan kan jan

$\text{♩} = 120$

27 ji ... hai ke su ma ... ba hu ber tah ta ge mi ... lang

33 nya ... pe so ne bang sa ... ha i ke su ma di da .. da ku

39 sma ngat ter ta nam ji wa ... me nan ti ... hai ke .. su ma ... ba hu

44 ber tah ta ge mi ... lang nya ... pso ne bang ... sa ... ha i ke su

2

Pada kata *Negeri*, ucap, dan betara.

... un tok ne ge ri ... mejadi ri

Motif diatas setelah diberi *cengkok tiong lompat* mengalami pemerkecilan nilai nada.

Pada kata *Terucap*

ma dah ter ... u cap menjadi ca p

Motif diatas setelah diberi *cengkok tandan pisang* mengalami pemerkecilan nilai nada.

... .. sang be ta ra menjadi ta ra

Motif diatas setelah diberi *cengkok tandan pisang+tiong lompat* mengalami pembesaran nilai nada.

Joged Tehedak-Hedak

Ciptaan : Nada Serumpun

Arr : Nada Serumpun

$\text{♩} = 60$

6 du hai tu an ... pe li pur ha ti i ngin ham be nak be su e

10 rin du ni an ha ti ham be lak sane em bon di pa gi ha ri

14 lak sane em bon di pa gi ha ri sia pe diesikum bang ja ti du dok te me

18 nong pa dan ru pe ka lau tu an hen dak men ca ri i ni lah ki sah nya te nye ka lau tu an

21 hen dak men ca ri i ni lah ki sah ... nya te nye .. su son si reh i tu na

24 me nye ta nah siantan mae nan bu dak ba dan be sak ba nyak makan nye

27 ka lo bejoged pa yah be ge rak ba dan be sak ba nyak ma kan nye ka lok be jo ged pa yah be ge

32 rak i ... kot i ra me gen dang ... jo ... ged te he dak he dak

36 ... la ... gu se len dang ma yang ... ka lau ma kan spi ring ku rang

... ji ka lau tu an hen dak ber ta nam tu an ta nam lah a or di te pi pan tai

40

 ... ji ka lau tu an hen dak ber te man tu an be sak ba dan pas ti ... se su ai

44

 ... su son si reh itu na me nye ta nah sian tan mae nan bu dak

48

 ba dan be sak ba nyak makan nye ka lok be jo ged pa yah be ge rak ba dan be

51

 sak ba nyak ma kan nye ka lok be jo ged pa yah be ge rak i ... kot i ra me ge dang

55

 ... jo ... ged te he dak he dak ... la ... gu se len dang ma yang ... ka

60

 lok ma kan spi ring ku rang ... i ... kot i ra me gen dang ... jo

64

 ... ged te he dak he dak ... la ... gu se len dang ma yang ... ka

68

 lok ma kan spi ring ku rang ... i ... kot i ra me gen dang ... jo

72

 ... ged te he dak he dak ... la ... gu se len dang ma yang

75

 ... ka lok ma kan spi ring ku rang ...

SARAN

Adapun saran yang dapat peneliti ajukan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Motif cengkok lagu melayu merupakan suatu hal yang menarik untuk dipelajari, Peneliti mengharapkan agar *cengkok* lagu melayu ini dapat di berlakukan pada seluruh kalangan Masyarakat khususnya masyarakat Melayu Kalimantan Barat, jadi tidak hanya berlaku di Orkes Melayu Nada Serumpun saja; (2) Peneliti berharap penelitian ini berlanjut dan , peneliti menyarankan untuk memberikan simbol penulisan dari jenis-jenis motif *cengkok* agar nantinya lebih mudah dipelajari; (3) Motif *cengkok* yang peneliti himpun diharapkan agar dapat di hak paten kan oleh pihak sanggar, agar dapat segera di dipelajari dan agar tidak hanya di provinsi lain yang mempunyai ciri khas cengkok, kita orang Melayu Kalimantan Barat juga punya; (4) Peneliti menyarankan agar motif cengkok lagu melayu ini terus dilestarikan dan dikembangkan, tidak hanya pada OMNS; (5) Peneliti juga mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan media dalam pembelajaran seni budaya, menunjang pembelajaran vocal siswa nantinya disekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Ja'. 1977. **Geografi Budaya daerah Kalimantan Barat. Pontianak:** Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Banoë , Pono. 2003. **Kamus Musik.Yogyakarta:**Kanisius.
- Darmadi. 2013. **Metode Penelitian Pendidikan dan sosial. Bandung:** Alfabeta.
- Handhari, Nurul Wikan. 2011. “**Peran Organisasi Etnik dalam Membina Kerukunan Antar Etnik (Studi Etnis Melayu, Dayak, dan Tionghoa di Kota Pontianak)**”. Pontianak: Fisip Untan.
- Kusumawati, Heni. (2010). **Komposisi Dasar. Yogyakarta:** Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Moloeng, Lexi J. 2009. **Metode Penelitian Kualitatif. Bandung:** Remaja Rosdakarya.
- Musfikon, H.M. 2012. **Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan.Jakarta:** Prestasi Pustaka
- Pekerti, Widia. 2007. **Pendidikan Seni Musik-Tari/Drama. Jakarta:** Universitas Terbuka.
- Prier, Karl-Edmund. (2004). **Ilmu Bentuk Musik. Yogyakarta:** Pusat Musik Liturgi.
- Widi, Restu Kartiko. 2010. **Asas Metodologi Penelitian. Yogyakarta:** Graha Ilmu.